BAB I

PENDAHUL UAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kepercayaan terhadap adanya Tuhan (Allah) merupakan ajaran fundamental dalam Islam. Islam bertujuan mengangkat manusia ke posisi yang senulya-mulyanya. Tekanan ajaran ketuhanan dalam Islam dimaksudkan agar dapat membawa manusia ke derajat yang setinggi-tingginya. Dengan menempatkan Tuhan sebagai sumber dari segala tujuan dan maksud, Islam ingin menjadikan kedudukan manusia agar tetap berada pada derajat yang tertinggi di antara makhluk-makhluk Allah.

Manusia tidak akan pernah bisa menjadi model eksistensi yang sempurna, menjadi ciptaan yang paling luhur atau menjadi khalifah Allah di muka bumi ini, kecuali jika manusia tadi tidak lagi diperbudak oleh hal-hal yang dapat mengakibatkan timbulnya kemerosotan pada derajat manusia hingga dia mampu melepaskan diri dari lembah kehinaan. Selama manusia masih terkungkung dan takut kepada kekuatan-kekuatan alam, baik yang nyata maupun yang belum jelas, dia akan jatuh martabatnya sampai ke tingkat yang lebih rendah dari pada binatang.

Setiap agama mempunyai tujuan pertama dan utama, yaitu menjembatani hubungan manusia dengan Tuhan, sehingga mereka akan mampu berjalan di atas jalan kebenaran dan tidak melampaui batas. Di dalam surat-surat al-Qur'an sendiri, hampir tidak pernah ketinggalan menyebut tema yang sama. Yaitu bahwa munculnya hubungan manusia terhadap Tuhan dan hubungan sesama manusia lahir dari fitrah manusia dalam arti yang sebenarnya, yaitu fitrah bertuhan.

Jika kebutuhan-kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan merupakan basic needs (kebutuhan pokok) manusia dalam dimensi fisik, maka percaya kepada Tuhan merupakan basic needs dalam dimensi psikis. Kalau kebutuhan akan makan, sandang dan lain-lain dikatakan sebagai manusia jasmani dan percaya kepada Tuhan dikatakan sebagai manusia ruhani; maka jenis kebutuhan kedua akan dapat ditiadakan apabila manusia tersebut sudah tidak mempunyai unsur ruhaniah, yakni mati. Hal ini jelas merupakan bukti adanya ketergantungan manusia kepada-Nya.

Menurut Islam, agama yang benar adalah yang monoteistik dan semua nabi besar adalah monoteis. Islam menegaskan bahwa semua nabi besar mengajarkan kebenaran fundamental ini; semua kitab suci yang masih asli memuat keterangan tentang hal tersebut. Akan tetapi keyakinan itu secara

Nurhakim (penterj.), Hasan al-Banna, <u>Sudut Pandang Keagungan Al-Qur'an</u> (Surabaya: Gema Media Puotaka, 1991), p. 65.

terus menerus dikotori oleh tangan-tangan manusia, dan para nabi pun diutus oleh Allah di kalangan semua bangsa untuk memurnikan kembali keyakinan tersebut.

Politeisme (kemusyrikan), menurut Islam adalah perbuatan dosa yang paling besar dan sama sekali tidak dapat diampuni, karena hal ini bukan saja sekedar mencemarkan Tuhan (Allah) tetapi juga menurunkan martabat manusia ke tingkat yang paling rendah dan menjatuhkannya sama sekali. Manusia dianugerahi oleh Allah sifat yang paling baik, secara mental maupun fisikal, akan tetapi karena penyembahan dan ketakutannya kepada tuhan-tuhan palsu akhirnya dia jatuh ke tingkatan yang paling rendah.

Islam bukan hanya menekankan pada penyembahan kepada Allah tetapi juga pada peningkatan harga diri manusia. Manusia dicipta sebagai makhluk yang paling mulia untuk mengemban tugas sebagai khalifah Allah di muka bumi ini. Karena itulah ia diberi berbagai kemampuan agar semua alam tunduk kepadanya, tetapi sayang sekali masih ada manusia yang potensial ini justru bertekuk lutut di depan kekuatan-an-kekuatan yang sebenarnya ada di bawah kekuasaan manusia itu sendiri.

Islam menempatkan tekanannya yang paling besar pada masalah keesaa Tuhan (tanhid). Menurut Islam, hanya ada satu Tuhan (yaitu Allah). Dunia tidak henti-hentinya menunjukkan perbedaan, perubahan, dan kemajemukan. Penciptanan itu walaupun beraneka ragam, tetapi penciptanya adalah

esa. Kedudukan tauhid dalam ajaran Islam adalah paling sentral dan paling esensial. Formulasi paling pendek dari tauhid itu adalah kalimat tayyibah: la ilaha illa Allah, yang artinya tidak ada Tuhan selain Allah.

Dengan mengatakan "tidak ada Tuhan selain Allah", seorang manusia tauhid memutlakkan Allah Yang Mahaesa sebagai
Khaliq, dan menisbikan selain-Nya sebagai makhluk. Karena
itu, hubungan manusia dengan Allah tak setara dibandingkan
hubungannya dengan sesama makhluk. Tauhid berarti komitmen
manusia kepada Allah sebagai fokus dari seluruh rasa hormat,
rasa syukur dan sebagai satu-satunya sumber nilai. Apa yang
dikehendaki oleh Allah akan menjadi nilai bagi manusia-tawhid, dan ia tidak akan mau menerima otoritas dan petunjuk,
kecuali otoritas dan petunjuk dari Allah. Komitmennya kepada
Tuhan adalah utuh, total, positif dan kukuh, mencakup cinta
dan pengabdian, ketaatan dan kepasrahan (kepada Allah), serta kemauan keras untuk menjalankan kehendak-kehendak-Nya.

Dalam pandan an Islam, manusia dilarang untuk taqlid kepada apa-apa yang diceritakan oleh para leluhur tentang hikayat-hikayat bangsa purba; dan perbuatan-perbuatan sedemikian itu sangat dicela oleh al-Qur'an. Karena memang mengekor seperti itu, dapat meruntuhkan keyakinan dan taqlid itu tidak dapat membawa kemajuan kepada umat manusia.²

²Firdaus A.N. (penterj.), Muhammad Abduh, <u>Risalah</u>
<u>Tauhid</u> (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), p. 18.

Sementara itu sebagian masyarakat penganut Islam masih ada yang belum memahami arti tauhid. sehingga mereka sesungguhnya masih belum menyadari status manusiawinya. Adanya keterbelakangan ekonomi, stagnasi intelektual, dan berbagai macam kejumudan lainnya yang diderita oleh masyarakat muslim, sesungguhnya berakar pada kemerosotan tauhidi. Oleh karena itu, untuk melakukan restorasi dan rekonstruksi manusia muslim, maka tauhid merupakan masalah pertama dan terpenting untuk segera diluruskan.

Sebagaimana yang telah dikatakan bahwa dalam ungkapan yang sederhana, tauhid merupakan keyakinan dan kesaksian bahwa tak ada Tuhan selain Allah. Pernyataan yang sangat singkat ini, mengandung makna yang paling agung dan paling kaya dalam seluruh khazanah Islam. Seluruh kebudayaan, sejarah, pengetahuan dan peradaban Islam tidak jarang untuk kemudian diringkas dalam kalimat yang pendek ini. Maka tauhid merupakan suatu pandangan umum tentang realitas, kebenaran. dunia, ruang dan waktu, sejarah manusia dan takdir. Dari sinilah tauhid dipandang sebagai suatu pandangan-dunia. 3 Mengenai hal ini, Murtadha Muthahhari salah seorang pemikir Islam di abad 20 ini, mempunyai persepsi tersendiri. Ia mengemukakan bahwa pandangan-dunia akan bisa menjadi fondasi kepercayaan apabila berkarakter agamawi. Pandangan-dunia yang baik dan luhur menurutnya, harus mempunyai karakterkarakter tertentu, yang mana karakter-karakter ini tidak di-

Rahmani Astuti (penterj.), Isma'il Raji Al-Faruqi, Tauhid (Bandung: Penerbit Pustaka, 1988), pp. 9-10.

miliki oleh pandangan-pandangan dunia lain kecuali yang dimiliki oleh pandangan-dunia tauhid.⁴ Jadi hanya pandangandunia tauhidlah yang mempunyai karakter-karakter yang dibutuhkan oleh pandangan-dunia yang baik dan luhur.

Murtadha Muthahhari merupakan ulama intelektual di abad dua puluh ini yang mempunyai persepsi terhadap tauhid sangat tinggi, dan konsep ini menjadi inti pikirannya. Hal ini sejalah dengan teologi Syi'ah yang menekankan masalah tauhid di samping juga masalah keadilan.⁵

Jika diteliti sebagian besar karyanya, akan terlihat bahwa beliau mementingkan filsafat; dan seringkali dikatakan bahwa akal Syi'ah itu bersifat filosofis. Mamun demikian hal itu tidak berarti bahwa beliau menerapkan terminologi filosofis pada semua wilayah masalah keagamaan, akan tetapi beliau memandang peraihan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai tujuan dan manfaat utama agama. T

Ide-ide yang diajukan dari pemikiran Muthahhari nampak adanya wawasan masa depan bagi pembinaan peradaban Islam, sekaligus kesadaran kuat, dan concern mendalam akan

Agus Effendi (penterj.), Murtadha Muthahhari, Pandangan Dunia Tauhid (Bandung: Yayasan Muthahhari, 1994), pp. 18-19.

⁵ Zainun Kamal, "Pemikiran Murtadha Muthahhari Di Bidang Teologi", <u>Al-Hikmah</u>, IV (November 1991 - Februari 1992), 102.

⁶<u>Ibid</u>., p. 100.

⁷Hamid Algar, Murtadha Muthahhari Sang Mujahid Sang
Mujtahid (dari Sari Muthahhari "Pidup Dan Karya Murtadha
Muthahhari": Bandung, Jayasan Muthahhari 1993), p. 34
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan-kebutuhan kaum muslimin dan cara mencapainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemikiran-pemikiran yang diajukan Muthahhari bersifat strategis.

Murtadha Muthahhari derupakan seorang pemihir yang gigih di dalam membela prinsip kebebasan berpikir dan berkepercayaan. Hal itu terlihat dengan sikap ilmiahnya yang mengambil bentuk skeptisisme-sehat dan sifat keterbukaan yang stampak menonjol dalam diri tokoh yang satu ini. Selain itu beliau berpendapat bahwa eksistensi Islam tidak bisa dipertahankan kecuali dengan kekuatan ilmu dan pemberian kebebasan bagi ide-ide yang bertentangan dengannya itu membantahnya.

Dalam mengkaji terhadap kunpulan buku-buku Muthahhari, hal ini menempati posisi yang penting dalam rangka mencegah timbulnya penyimpengan sebagai akibat dari keengganan merenung dan ketidakmatangan pemikiran, di samping menguatkan bangunan-bangunan pemikiran dan keyakinan-keyakinan umat Islam. Dan jika dibandingkan dengan karya-karya para pengarang muslim yang lain, maka keistimewaan karya-karya yang dimiliki Muthahhari adalah kemudahannya untuk dipahami dan sekaligus kedalaman isi di dalam pembahasannya. Dalam mengenalkan ilmu-ilmu Islam beliau berusaha

Haidar Bagir, Murtadho Muthahhari Sang Mujahid Sang Mujtahid (dari Seri Muthahhari "Menampilkan Muthahhari,": Bandung, Yayasan Muthahhari, 1903), p. 12.

^{9&}lt;sub>[bid., p. 13.</sub>

untuk menerangkan sesederhana mungkin pokok-pokok dan tema-tema bangunan pemikiran Islam. Selain itu akan didapati
adanya ungkapan-ungkapan yang mudah, kecermatan pandangan,
kehalusan bahasa dan keagungan artistik serta concern penulisnya.

Beliau menyadari akan pentingnya mendekati Islam secara sistematik — terpadu dan holistik. Apa yang menjadi pemikiran-pemikiran Muthahhari itu, mencakup hampir seluruh bidang pemikiran yang relevan dengan kebutuhan-kebutuhan umat Islam yaitu pada peringkat filosofis dan jangka panjang mengarah pada perumusan pandangan dunia Islami. 10

Pandangen dunia begi murtedha Muthehhari, aken mendasari pengertian mengenai wujud atau keterangan dan analisis tentang alam, adat istiadat, aliran pemikiran, dan filsafat sosial bertumpu dan berpijak pada suatu pandangan dunia. Selanjutnya dikatakan bahwa Iolam itu bertumpu pada suatu pendangan dunia dan prinsip keesaan Tuhan dengan Allah sebagai pusat yang dituju oleh segenap aktivitas kaum mudim. Oleh kerena itu menurut hemat Murtadha Muthahhari, pendangan dunia Islam adalah pendangan dunia tauhid.

^{10 &}lt;u>Ibid</u>., pp. 80-81.

¹¹ Macrullah M.S., 'Dandanjan dumin Tawhid dalam Wa-cana Religiositas Ialam", Al-Mikmah, VII (1936), 2.

Dari sinilah penulis merasa tertarik untuk mengangkat masalah tauhid dalam pandangan Murtadha Muthahhari.

B. RUMUS AN MAS ALAH

Dengan memahami latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan, maka akan timbul pertanyaan-pertanyaan antara lain yaitu:

Bagaimanakah pengertian dan posisi tauhid yang sebenarnya bagi seorang muslim? Kemudian jika dilihat adanya keterbelakangan di berbagai bidang yang menimpa masyarakat muslim, hal ini sebenarnya berakar pada kemerosotan tauhid. Bagaimana menghadapi hal ini? Selanjutnya jika tauhid kaitkan dengan suatu pandangan-dunia, bagi Muthahhari apa yang menjadi syarat bagi suatu pandangan-dunia agar bisa dijadikan sebagai fondasi ideologi dan keimanan? Dan mengapa Murtadha Muthahhari berpendapat bahwa hanya pandangan-dunia tawhidlah yang mempunyai karakter-karakter yang diperlukan bagi pandangan-dunia yang baik dan luhur? Lalu apa alasan Murtadha Muthahhari sehingga ia menyimpulkan bahwa pandangan-dunia Islam adalah pandangan-dunia tauhid? Dan akhirnya sebagaimana diketahui bahwa Islam bertumpu pada prinsip keesaan Tuhan, yang mana Allah sebagai pusat dituju bagi segenap aktivitas seorang muslim. Bagaimana penerapan tauhid yang sebenarnya dalam kehidupan ini?

Dari berbagai pertanyaan yang muncul itu, kiranya

perlu diadakan pembatasan, mengingat adanya keterbatasan kemampuan serta ditujukan agar pembahasan bisa lebih mendalam.

Dan berdasar pada latar belakang masalah maka dapat diambil
suatu rumusan masalah yaitu bahwa penulis ingin mengetahui
pandangan-dunia (world view) Murtadha Muthahhari tentang
tawhid, dan lebih lanjut penulis juga ingin mengetahui bagaimana pandangannya tentang bertawhid yang sebenarnya.

C. PENEGASAN JUDUL

Berangkat dari rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka judul skripsi ini adalah "Studi Tentang Tawhid Dalam Pandangan Murtadha Muthahhari". Dan untuk memperjelas arah pembahasan serta untuk menghindari kesalahan persepsi tentang pembahasan dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang penting pada judul skripsi ini:

"Studi" adalah kajian, penelitian, penyelidikan ilmiah.

"Tawhid" adalah meyakini bahwa Allah itu esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Dengan ilmu tawhid diharapkan akan dapat memantapkan keyakinan dan kepercayaan agama melalui akal piki an di samping kemantapan hati, yang didasarkan pada wahyu. 13

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, <u>Kamus Besar Bahasa Indonesia</u>, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), p. 860.

¹³⁽t.p.), "Tauhid", <u>Ensiklopedi Islam</u>, V (1994), 90.

"Murtadha Muthahhari" adalah ulama intelektual di abad 20 ini yang mempunyai persepsi terhadap tawhid sangat tinggi, dan konsep ini menjadi inti pemikirannya. Bagi Murtadha Muthahhari, tawhid haruslah dihadapkan ke dalam dunia nyata, dunia sosial. 14

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah usaha untuk mengkaji secara mendalam tentang keya-kinan akan keesaan Allah dan realisasinya dalam kehidupan menurut pandangan Murtadha Muthahhari.

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Beberapa alasan yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan judul yang penulis pilih adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa permasalahan <u>tawhid</u> merupakan dasar utama keislaman dan atas dasar hal itu pula akan tercermin sikap hidup seseorang.
- b. Dalam pandangan Murtadha Muthahhari, pandangan-dunia mendasari pengertian tentang wujud atau keterangan dan analisis tentang alam dalam setiap jalan dan filsafat hidup. Baginya, pandangan-dunia Islam adalah pandangan dunia tawhid dan prinsip keesaan Tuhan menempatkan Allah sebagai pusat yang dituju oleh segenap umat Islam.

Zainun Kamal, "Penikiran Murtadha Muthahhari Di Bidang Teologi", Al-Hikmah, IV (Nov. 1991-Pebr. 1992), 102.

c. Pikiran-pikiran Murtadha Muthahhari mencakup hampir seluruh bidang pemikiran yang relevan dengan kebutuhan umat Islam yaitu pada peringkat filosofis dan jangka panjang mengarah pada perumusan pandangan-dunia Islami yaitu pandangan-dunia tauhid. Penekanan beliau terhadap ajaran tauhid sangat tinggi, dan konsep ini menjadi inti pemikirannya. Baginya, tauhid dihadapkan ke dalam dunia nyata, dunia sosial

E. TUJUAN PENULISAN

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai usaha penulis untuk lebih memahami tauhid, yang merupakan inti ajaran Islam, sehingga diharapkan dapat meningkatkan serta memperkuat kepercayaan terhadap aqidah Islam.
- b. Sebagai usaha untuk mengetahui dan memahami konsepsi Murtadha Muthahhari tentang pandangan-dunia tauhid, serta pandangannya tentang bertauhid yang sebenarnya, sehingga diharapkan dapat mewujudkan muwahhid sejati.

F. SUMBER DATA

Untuk penulisan skripsi ini digunakan sumber data dari kepustakaan, yaitu berupa buku-buku, majalah-majalah yang tentunya terbatas pada buku-buku dan majalah-majalah yang ada kaitannya dengan pembahasan.

Sebagai buku-buku pokok yang digunakan penulis dalam rangka pembahasan di sini antara lain:

- 1. Pandangan-Dunia Tauhid, karya Murtadha Muthahhari. Buku asli berjudul Fundamentals of Islamic Thought: God, Man and the Universe, Bab "The World View of Tauhid", dan diterjemahkan oleh Agus Effendi.
- 2. Allah Dalam Kehidupan Manusia, karya Murtadha Muthahhari.
 Buku asli berjudul Allah fi Hayat Al-Insan, dan diterjemahkan oleh Agus Effendi.
- 3. Keadilan Ilahi, yang diterjemahkan dari Al-'Adl Al-Ilahiy karya Murtadha Muthahhari.

G. METODE DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, maka untuk membahas dan menyusun skripsi ini kami menggunakan metode sebagai berikut:

- 1. Deskripsi, yaitu menguraikan secara teratur seluruh pemikiran atau konsepsi tokoh (Murtadha Muthahhari). 15
- 2. Induksi dan deduksi, yaitu mempelajari semua karva tokoh sebagai case studi, dengan membuat analisis mengenai semua konsep pokok satu persatu dan dalam hubungannya (induksi) agar dari mereka dapat dibangun suatu sintesis. Di samping itu juga memakai jalan yang terbalik
 (deduksi), yaitu dari visi dan gaya umum yang berlaku
 bagi tokoh itu, difahami dengan lebih baik semua detail-

Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, <u>Metodologi</u>
<u>Penelitian Filsafat</u> (Yogyakarta: Kanisius, 1990), p. 65.

- detail pemikirannya. 16
- 3. Komparasi, yaitu membandingkan pemikiran tokoh dengan filosof-filosof lain, entah yang dekat dengannya, atau justru yang sangat berbeda.
 17

Adapun mengenai sistematika pembahasan dalam skripsi ini, penulis akan membaginya dalam bentuk per bab.

Sebagai pembuka pembahasan, berupa pendahuluan yang masuk dalam bab pertama, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penulisan, sumber data, metode dan sistematika pembahasan.

Pada bab ke dua, penulis akan menguraikan arti dan fungsi tauhid dalam Islam, dengan perincian sebagai berikut: pengertian tauhid, fungsi tauhid.

Selanjutnya untuk mengetahui biografi dan pemikiran tokoh yang diangkat, maka pada bab ke tiga membahas mengenai Murtadha Muthahhari dan pemikirannya, yang kemudian dirinci lagi meliputi: riwayat hidup Murtadha Muthahhari, karya-karya Murtadha Muthahhari, pemikiran Murtadha Muthahhari.

Sebagai inti pembahasan, maka tinjauan pemikiran Murtadha Muthahhari masuk pada bab ke empat, yang mencakup

¹⁶ <u>Ibid.</u>, p. 64.

¹⁷Ibid., p. 65.

pembahasan mengenai: pandangan-dunia tauhid, tingkatan tauhid dan realisasinya.

Untuk meringkas dari berbagai uraian yang telah diterangkan, maka kesimpulan dan saran-saran masuk pada bab ke lima sebagai penutup.